



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024
 Reviewed : 04/12/2024
 Accepted : 11/12/2024
 Published : 28/12/2024

**Audra Putra
 Sabarudin¹
 Koesworo Setiawan²
 Agustina Multi
 Purnomo³**

PENGARUH EFEKTIVITAS HUMOR DAN KOMUNIKASI DALAM VIDEO PANDJI PRAGIWAKSONO TERHADAP SIKAP MAHASISWA UNIVERSITAS DJUANDA PADA ISU KERUSUHAN MEI 1998

Abstrak

Mahasiswa generasi muda sering kesulitan memahami tragedi Mei 1998 karena kurangnya penyampaian yang relevan dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas humor dan komunikasi dalam video stand-up comedy Pandji Pragiwaksono terhadap sikap mahasiswa Universitas Djuanda mengenai tragedi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Variabel penelitian meliputi efektivitas humor (dimensi pengakuan, rasa sakit, dan jarak) dan komunikasi efektif (dimensi kredibilitas, konteks, isi, kejelasan, kesinambungan dan konsistensi, saluran, serta kapasitas audiens) terhadap sikap mahasiswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humor mampu mempermudah pemahaman mahasiswa terhadap isu sejarah yang kompleks melalui pendekatan yang santai dan menarik, sedangkan komunikasi efektif memperkuat penyampaian pesan edukatif secara jelas dan relevan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam memahami peran humor sebagai alat komunikasi sosial-historis, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan metode inovatif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Humor, Komunikasi Efektif, Sikap Mahasiswa, Tragedi Mei 1998, Stand-Up Comedy

Abstract

Young scholars of this modern age oft struggle to comprehend the tragedy of May 1998, for lack of presentation both relevant and engaging. This study seeketh to analyze the influence of humor's effectiveness and communication within the stand-up comedy video of Pandji Pragiwaksono upon the disposition of students at Universitas Djuanda concerning the said tragedy. The research employeth a quantitative approach by means of survey methods, wherein data were gathered through questionnaires disseminated unto 100 students, chosen by the purposive sampling method. The variables encompassed humor's effectiveness (dimensions of recognition, pain, and distance) and effective communication (dimensions of credibility, context, content, clarity, continuity and consistency, channels, and audience capacity), measured against the students' disposition, which includeth cognitive, affective, and conative aspects. The findings revealeth that humor easeth the understanding of intricate historical issues through an approach both light-hearted and engaging, whilst effective communication strengtheneth the conveyance of educational messages with clarity and relevance. This research contributeth unto the field of communication studies, especially in discerning the role of humor as a medium for socio-historical discourse, and provideth guidance unto educational institutions to integrate innovative methods within their teachings.

Keywords: humor, effective communication, student disposition, May 1998 tragedy, stand-up comedy

^{1,2,3} Universitas Djuanda
 email: meteoraaudra@gmail.com

PENDAHULUAN

Komunikasi berperan penting dalam menyampaikan informasi yang kompleks, terutama dalam konteks sejarah yang sensitif. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyampaikan isu-isu sensitif seperti tragedi Mei 1998 kepada generasi muda yang tidak mengalami langsung peristiwa tersebut. Tragedi Mei 1998 merupakan momen penting dalam sejarah Indonesia yang menjadi tonggak reformasi. Namun, penyampaian narasi sejarah ini sering terbatas pada pendekatan konvensional yang kurang menarik bagi generasi muda, menyebabkan rendahnya kesadaran dan pemahaman mereka terhadap relevansi peristiwa tersebut dalam konteks sosial-politik saat ini (Himawan et al., 2022; Husada, 2024).

Media sosial, seperti YouTube, menawarkan pendekatan yang lebih interaktif untuk menyampaikan pesan, salah satunya melalui stand-up comedy. Pandji Pragiwaksono menggunakan humor untuk membahas tragedi Mei 1998 secara edukatif. Humor terbukti sebagai alat komunikasi yang efektif untuk mempermudah pemahaman isu kompleks. Efektivitas humor, menurut Warren et al. (2018), bergantung pada elemen pengakuan (*recognition*), rasa sakit (*pain*), dan jarak (*distance*). Pengakuan melibatkan identifikasi audiens terhadap elemen humor yang familiar, seperti referensi budaya atau pengalaman bersama, sehingga menciptakan keterhubungan emosional (Libera, 2020). Rasa sakit mengacu pada kemampuan humor untuk mengurangi ketegangan dan mengubah pengalaman negatif menjadi lebih ringan (Pérez-Aranda et al., 2019). Jarak menciptakan ruang psikologis yang memungkinkan audiens melihat topik sensitif dari perspektif aman, sehingga mereka dapat memprosesnya tanpa merasa tertekan (Randler et al., 2016).

Selain humor, komunikasi efektif juga memainkan peran penting dalam memastikan pesan diterima dengan jelas dan sesuai tujuan. Yacub et al. (2022) menjelaskan bahwa komunikasi efektif mencakup tujuh elemen utama: kredibilitas, konteks, isi, kejelasan, kesinambungan dan konsistensi, saluran, serta kapasitas audiens. Kredibilitas menekankan pentingnya sumber yang terpercaya untuk membangun kepercayaan audiens (Setiawan, 2023). Konteks memastikan pesan relevan dengan latar belakang sosial dan budaya audiens, sedangkan isi menekankan kejelasan dan keteraturan informasi yang disampaikan (Rai & Kulkarni, 2023). Kejelasan memastikan pesan bebas ambiguitas, dan kesinambungan membantu audiens mengingat pesan utama melalui pengulangan yang konsisten. Saluran komunikasi yang tepat, seperti platform digital, mempermudah generasi muda menerima pesan. Kapasitas audiens mencakup pemahaman atas tingkat pengetahuan, pengalaman, dan preferensi audiens terhadap topik tertentu (Safli et al., 2023).

Sementara itu, sikap audiens terhadap pesan merupakan hasil yang diukur dalam tiga dimensi: kognitif, afektif, dan konatif (Yang et al., 2022). Dimensi kognitif berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan audiens terhadap topik tertentu, seperti penguasaan informasi tentang tragedi Mei 1998. Dimensi afektif mencerminkan reaksi emosional audiens, seperti rasa empati atau ketertarikan yang muncul setelah menerima pesan. Dimensi konatif mengacu pada kecenderungan atau niat untuk bertindak berdasarkan pemahaman dan emosi yang dirasakan, misalnya meningkatkan partisipasi dalam diskusi sosial-historis. Menurut Quoquab dan Mohammad (2020), perubahan sikap pada ketiga dimensi tersebut dapat dipengaruhi oleh paparan terhadap metode komunikasi yang relevan dan persuasif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas humor dan komunikasi dalam video Pandji Pragiwaksono terhadap sikap mahasiswa Universitas Djuanda. Dengan mengevaluasi indikator-indikator humor, komunikasi, dan sikap, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami bagaimana pendekatan kreatif dapat digunakan untuk menyampaikan isu sosial-historis secara efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengidentifikasi pengaruh efektivitas humor dan komunikasi terhadap sikap mahasiswa Universitas Djuanda terkait tragedi Mei 1998. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antar variabel secara sistematis dan objektif (Sugiyono & Lestari, 2021). Metode survei memungkinkan pengumpulan data primer secara langsung

melalui kuesioner terstruktur yang dirancang berdasarkan skala Likert, dengan skor 1 hingga 5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap berbagai pernyataan.

Unit analisis penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Djuanda yang berusia 18–25 tahun, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Mahasiswa dalam kelompok usia ini dianggap relevan karena berada pada tahap dewasa muda yang aktif menggunakan media sosial, seperti YouTube, sebagai sumber informasi sejarah (APJII, 2024). Sebanyak 100 responden dijadikan sampel penelitian untuk memastikan keterwakilan yang memadai.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas humor dan komunikasi efektif, sedangkan variabel dependen adalah sikap mahasiswa. Efektivitas humor diukur berdasarkan tiga dimensi: pengakuan (recognition), rasa sakit (pain), dan jarak (distance) (Libera, 2020; Warren et al., 2018). Pengakuan mencakup elemen-elemen humor yang familiar bagi audiens, seperti pola atau referensi budaya yang mereka kenali. Rasa sakit mengacu pada kemampuan humor untuk mengurangi ketegangan melalui tawa, sementara jarak menciptakan ruang emosional atau temporal yang membuat topik sensitif lebih mudah diterima (Pérez-Aranda et al., 2019; Randler et al., 2016).

Komunikasi efektif diukur melalui tujuh dimensi: kredibilitas, konteks, isi, kejelasan, kesinambungan dan konsistensi, saluran, dan kapasitas audiens (Yacub et al., 2022). Kredibilitas mengacu pada sejauh mana audiens mempercayai sumber informasi. Konteks memastikan pesan sesuai dengan latar budaya dan sosial audiens, sedangkan isi menilai kejelasan dan keteraturan pesan. Kejelasan memastikan pesan bebas dari ambiguitas, dan kesinambungan mendukung konsistensi pesan utama melalui pengulangan. Saluran yang sesuai, seperti media digital, dipilih untuk mempermudah penerimaan pesan oleh generasi muda. Kapasitas audiens mengukur sejauh mana pesan dapat dipahami berdasarkan tingkat pengalaman dan pengetahuan mereka (Setiawan, 2023).

Variabel dependen, yaitu sikap mahasiswa, diukur melalui tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan konatif (Yang et al., 2022). Dimensi kognitif mencakup pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang tragedi Mei 1998. Dimensi afektif berkaitan dengan reaksi emosional mereka, seperti empati atau minat terhadap isu tersebut, sedangkan dimensi konatif menilai niat mahasiswa untuk mengambil tindakan, seperti meningkatkan partisipasi dalam diskusi sosial-historis (Quoquab & Mohammad, 2020).

Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif dan inferensial. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial antara efektivitas humor dan komunikasi efektif terhadap sikap mahasiswa. Uji determinasi digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji t dan uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh tersebut (Sugiyono & Lestari, 2021). Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, dengan pengumpulan data dilakukan di lingkungan kampus Universitas Djuanda Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas humor dan komunikasi efektif terhadap sikap mahasiswa Universitas Djuanda terkait tragedi Mei 1998. Setelah data terkumpul melalui kuesioner yang disebarikan kepada 100 mahasiswa, analisis statistik dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen (efektivitas humor dan komunikasi efektif) dengan variabel dependen (sikap mahasiswa).

Hasil Analisis Efektivitas Humor

Tabel 1. Rekapitulasi Variabel Efektivitas Humor (X-1)

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Pengakuan	Baik	3,40
2	Rasa Sakit	Baik	3,69
3	Jarak	Baik	3,24
Rata-rata Skor Variabel Efektivitas Humor			3.44 (Baik)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas humor dalam video stand-up comedy Pandji Pragiwaksono memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa. Berdasarkan

analisis regresi, dimensi pengakuan memperoleh skor tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa merasa terhubung dengan referensi budaya dan pengalaman yang dikenal dalam video tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Libera (2020) yang menyatakan bahwa humor yang didasarkan pada pengenalan elemen familiar lebih mudah diterima oleh audiens. Mahasiswa juga menunjukkan sikap positif terhadap dimensi rasa sakit, yang mencerminkan kemampuan humor untuk meredakan ketegangan emosional yang terkait dengan topik sensitif seperti tragedi Mei 1998. Humor yang dapat mengubah pengalaman negatif menjadi sesuatu yang lebih ringan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peristiwa tersebut (Pérez-Aranda et al., 2019). Dimensi jarak, yang mengacu pada kemampuan humor untuk menciptakan ruang emosional, juga memberikan dampak signifikan dalam mengurangi kecanggungan audiens terhadap isu yang dibahas. Dengan adanya jarak ini, mahasiswa dapat melihat tragedi tersebut dari perspektif yang lebih ringan dan tidak terlalu emosional (Randler et al., 2016).

Hasil Analisis Komunikasi Efektif

Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Komunikasi Efektif (X-2)

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Kredibilitas	Baik	3,85
2	Konteks	Baik	3,74
3	Isi	Sangat Baik	4.02
4	Kejelasan	Baik	3,92
5	Kesinambungan dan Konsistensi	Baik	3,85
6	Saluran	Sangat Baik	4,02
7	Kapasitas Audiens	Baik	3,96
Rata-rata Skor Variabel Komunikasi Efektif			3.91 (Baik)

Selain humor, komunikasi efektif juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa. Dimensi kredibilitas memperoleh skor tinggi, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa mempercayai sumber informasi yang disampaikan oleh Pandji Pragiwaksono. Hal ini menunjukkan pentingnya kredibilitas dalam menyampaikan pesan edukatif, seperti yang dijelaskan oleh Setiawan (2023). Dimensi konteks juga berperan penting, di mana mahasiswa merasa pesan yang disampaikan relevan dengan situasi sosial dan budaya mereka. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi yang menekankan pentingnya menyesuaikan pesan dengan konteks audiens agar lebih mudah diterima (Rai & Kulkarni, 2023).

Selanjutnya, dimensi isi dan kejelasan menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dalam video tersebut terstruktur dengan baik dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Kejelasan ini mempermudah mahasiswa untuk mencerna informasi tentang tragedi Mei 1998 tanpa adanya kebingungannya (Bhatti, 2020). Dimensi kesinambungan dan konsistensi juga mendapatkan penilaian yang baik, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa menerima pesan yang disampaikan secara berkelanjutan tanpa adanya kontradiksi dalam informasi. Pemilihan saluran komunikasi yang tepat, yaitu YouTube, berkontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kepada audiens muda, yang merupakan pengguna aktif platform digital (Safli et al., 2023).

Hasil Analisis Sikap Mahasiswa

Tabel 3. Rekapitulasi Variabel Sikap (Y)

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Kognitif	Baik	3,91
2	Afektif	Baik	3,82
3	Konatif	Baik	3,74
Rata-rata Skor Variabel Sikap			3,82 (Baik)

Terkait dengan sikap mahasiswa, penelitian ini menemukan bahwa baik dimensi kognitif, afektif, maupun konatif menunjukkan adanya perubahan positif setelah mahasiswa menonton

video tersebut. Dimensi kognitif menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tragedi Mei 1998 setelah menonton video. Mereka mampu mengidentifikasi peristiwa sejarah tersebut dan mengaitkannya dengan konteks sosial-politik masa kini. Dimensi afektif menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan empati yang lebih besar terhadap korban tragedi tersebut, dan sebagian besar merasakan ketertarikan lebih dalam terhadap isu sosial yang lebih luas. Terakhir, dimensi konatif menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang menunjukkan niat untuk bertindak atau lebih aktif terlibat dalam diskusi atau penelitian mengenai sejarah Indonesia, sebagai bentuk respons terhadap informasi yang mereka terima (Quoquab & Mohammad, 2020).

Pembahasan

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.185	2.627		-.070	.944
	X1	.369	.089	.326	4.147	<.001
	X2	.281	.040	.556	7.071	<.001

a. Dependent Variable: Y

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas humor dalam video stand-up comedy Pandji Pragiwaksono berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa Universitas Djuanda mengenai tragedi Mei 1998. Berdasarkan hasil analisis regresi, humor memiliki kontribusi penting terhadap perubahan sikap mahasiswa, khususnya pada dimensi kognitif dan afektif. Secara keseluruhan, humor dalam video ini terbukti mampu mempermudah pemahaman mahasiswa terhadap isu sejarah yang kompleks, berkat pendekatan yang menarik dan ringan. Dimensi Rasa Sakit, yang mencatat skor rata-rata 3,69 (74%), menunjukkan bahwa humor berhasil mengurangi ketegangan emosional mahasiswa terhadap topik yang sensitif, menjadikan topik tersebut lebih mudah diterima tanpa mengurangi kejelasan pesan. Di sisi lain, dimensi Pengakuan mencatat skor rata-rata 3,40 (68%), dengan pernyataan "Saya paham maksud lelucon dalam video ini karena saya mengenal situasi atau hal-hal yang disebutkan" mencatat skor tertinggi (3,70). Hal ini mengindikasikan bahwa humor dalam video berhasil menciptakan hubungan emosional dengan audiens melalui penggunaan referensi budaya populer yang dikenal oleh mahasiswa.

Namun, dimensi Jarak menunjukkan nilai terendah dengan rata-rata 3,24 (65%). Pernyataan "Saya tertawa pada video ini karena tragedi tersebut tidak membuat saya sedih, marah, atau kecewa" mencatat skor terendah (3,14), yang menunjukkan bahwa meskipun humor membantu meringankan beban emosional, mahasiswa masih merasa terhubung secara emosional dengan tragedi tersebut. Ini menunjukkan bahwa humor belum sepenuhnya mampu menciptakan jarak psikologis yang dibutuhkan untuk membahas topik yang sangat emosional.

Efektivitas humor dalam penelitian ini mendukung teori Libera (2020), yang menyatakan bahwa humor yang efektif dapat membangun pengakuan melalui referensi yang dikenal audiens. Namun, rendahnya skor pada dimensi Jarak mengindikasikan bahwa humor dalam konteks tragedi sejarah yang masih dekat emosional dengan mahasiswa memerlukan pendekatan yang lebih hati-hati agar bisa menciptakan jarak psikologis yang lebih baik. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana humor dapat digunakan untuk menyampaikan isu-isu sejarah yang sensitif, yang jarang menjadi fokus dalam penelitian humor sebelumnya.

Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2669.222	2	1334.611	88.854	<.001 ^b
	Residual	1456.968	97	15.020		
	Total	4126.190	99			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X2, X1

Komunikasi efektif dalam video Pandji Pragiwaksono juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa terhadap tragedi Mei 1998. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa komunikasi efektif memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan humor, dengan nilai koefisien 0,556, yang menunjukkan bahwa komunikasi efektif berperan penting dalam membentuk pemahaman dan empati mahasiswa terhadap tragedi tersebut. Dimensi Isi dan Saluran mencatat nilai rata-rata tertinggi, masing-masing 4,02 (80%), yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa penyampaian informasi dalam video sangat jelas dan sesuai dengan platform yang mereka gunakan. Pernyataan seperti "Informasi Penjelasan di video ini mudah untuk saya mengerti" mendapatkan skor tertinggi (4,06), yang menunjukkan bahwa komunikasi dalam video sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami.

Dimensi Konteks, dengan skor rata-rata 3,74 (75%), mencatat nilai terendah, menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami isi video dengan baik, beberapa di antara mereka merasa bahwa topik yang dibahas kurang relevan dengan situasi kontemporer mereka. Hal ini mencerminkan tantangan dalam menghubungkan tragedi Mei 1998 dengan isu-isu yang lebih dekat dengan kehidupan mahasiswa saat ini. Namun, secara keseluruhan, komunikasi efektif dalam video ini sangat mempengaruhi dimensi kognitif dan afektif mahasiswa, dengan dimensi kredibilitas dan kejelasan juga mencatatkan skor yang tinggi, masing-masing 3,85 (77%) dan 3,92 (78%).

Penelitian ini mendukung teori komunikasi yang menyatakan bahwa kredibilitas, kejelasan, dan relevansi pesan adalah kunci dalam mencapai komunikasi yang efektif. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pemilihan platform yang tepat dan cara penyampaian yang jelas dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana komunikasi efektif dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sejarah yang relevan dan mudah diterima oleh mahasiswa.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.804 ^a	.647	.640	3.87560	.647	88.854	2	97	<.001

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sikap mahasiswa Universitas Djuanda terhadap tragedi Mei 1998 dipengaruhi oleh kedua variabel yang diteliti, yaitu efektivitas humor (X1) dan komunikasi efektif (X2). Berdasarkan analisis regresi, kedua variabel ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap mahasiswa dengan nilai R Square 0,647, yang berarti 64,7% dari variabilitas sikap dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Dimensi kognitif mencatatkan nilai rata-rata tertinggi (3,91 atau 78%), menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih memahami tragedi Mei 1998 setelah menonton video ini. Selain itu, dimensi afektif juga menunjukkan peningkatan yang

signifikan dengan skor rata-rata 3,82 (76%), yang mencerminkan bahwa mahasiswa merasa lebih peduli terhadap tragedi tersebut.

Namun, pada dimensi konatif, yang mengukur niat untuk bertindak atau berbagi informasi terkait tragedi ini, skor rata-rata 3,74 (75%) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa lebih memahami dan peduli terhadap tragedi ini, niat untuk terlibat lebih lanjut masih belum terlalu kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun humor dan komunikasi efektif mampu membentuk sikap kognitif dan afektif mahasiswa, faktor lain mungkin diperlukan untuk mendorong tindakan nyata terkait topik yang dibahas.

Penelitian ini mendukung teori sikap yang menyatakan bahwa sikap terdiri dari tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan konatif. Dimensi kognitif dan afektif menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengembangkan pemahaman dan kepedulian yang lebih besar terhadap tragedi Mei 1998. Namun, rendahnya skor pada dimensi konatif menunjukkan bahwa untuk mengubah sikap menjadi tindakan nyata, dibutuhkan pendekatan yang lebih memotivasi dan relevan dengan kehidupan mereka saat ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi humor yang efektif dan komunikasi yang jelas dan kredibel dapat membentuk sikap positif mahasiswa terhadap tragedi Mei 1998. Namun, untuk meningkatkan niat tindakan, diperlukan penguatan pada dimensi konatif agar mahasiswa tidak hanya memahami dan peduli, tetapi juga tergerak untuk bertindak.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa efektivitas humor dan komunikasi efektif dalam video stand-up comedy Pandji Pragiwaksono berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa Universitas Djuanda terkait tragedi Mei 1998. Humor dalam video ini membantu mahasiswa memahami isu sejarah yang kompleks dengan cara yang lebih ringan, terutama melalui dimensi Rasa Sakit yang mencatat skor tertinggi, yang menunjukkan kemampuan humor untuk mengurangi ketegangan emosional terhadap topik yang sensitif. Namun, dimensi Jarak yang menunjukkan skor terendah, mengindikasikan bahwa humor belum sepenuhnya menciptakan jarak psikologis yang diperlukan untuk membahas tragedi sejarah yang emosional.

Komunikasi efektif juga memberikan kontribusi besar terhadap sikap mahasiswa, dengan dimensi Isi dan Saluran menunjukkan hasil yang sangat positif, yang mengarah pada peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap tragedi Mei 1998. Dimensi Konteks yang sedikit lebih rendah menunjukkan bahwa relevansi topik dengan situasi kontemporer mahasiswa perlu diperkuat. Secara keseluruhan, komunikasi efektif berperan penting dalam memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas dan relevan, serta sesuai dengan platform yang digunakan.

Dari hasil penelitian, kedua variabel ini—efektivitas humor dan komunikasi efektif—berpengaruh secara signifikan terhadap sikap mahasiswa, khususnya dalam dimensi kognitif dan afektif, yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan empati terhadap tragedi tersebut. Namun, meskipun keduanya berhasil memengaruhi pemahaman dan perasaan mahasiswa, keduanya belum cukup mendorong mahasiswa untuk bertindak atau terlibat lebih jauh dalam isu tersebut, yang tercermin dari skor yang lebih rendah pada dimensi konatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi humor yang efektif dan komunikasi yang jelas dapat menjadi alat yang ampuh untuk menyampaikan pesan tentang isu sosial-historis. Namun, untuk mendorong perubahan sikap yang lebih mendalam, terutama dalam hal tindakan nyata, diperlukan pendekatan yang lebih spesifik yang dapat memotivasi mahasiswa untuk bertindak.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2024, February 7). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Bhatti, B. (2020). Decoding the Language of Religious Discourse: A Linguistic and Communicative Analysis of Swami Vivekananda's "Chicago Address" at World's Parliament of Religions. *Dialog*, 1(35).

- Himawan, E. M., Louis, W., & Pohlman, A. (2022). Indonesian Civilians' Attributions for Anti-Chinese Violence During the May 1998 Riots in Indonesia. *Journal of Social and Political Psychology, 10*(2), 536–553. <https://doi.org/10.5964/jspp.5489>
- Himawan, E. M., Pohlman, A., & Louis, W. (2022). Revisiting the May 1998 Riots in Indonesia: Civilians and Their Untold Memories. *Journal of Current Southeast Asian Affairs, 41*(2), 240–257. <https://doi.org/10.1177/18681034221084320>
- Husada, T. (2024, May 15). *Sejauh mana generasi yang lahir setelah 1998 tahu soal Tragedi '98?* BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cy7ppqepx24o>
- Pérez-Aranda, A., Hofmann, J., Feliu-Soler, A., Ramírez-Maestre, C., Andrés-Rodríguez, L., Ruch, W., & Luciano, J. V. (2019). Laughing away the pain: A narrative review of humour, sense of humour and pain. In *European Journal of Pain (United Kingdom)* (Vol. 23, Issue 2, pp. 220–233). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1002/ejp.1309>
- Quoquab, F., & Mohammad, J. (2020). Cognitive, affective and conative domains of sustainable consumption: Scale development and validation using confirmatory composite analysis. *Sustainability (Switzerland), 12*(18). <https://doi.org/10.3390/SU12187784>
- Rai, N., & Kulkarni, V. (2023). THE IMPORTANCE OF COMMUNICATION STRATEGIES FOR EFFECTIVELY MANAGING DIFFERENT GENERATIONS AT WORKPLACE. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine, 10*(03), 2023.
- Randler, C., Wüst-Ackermann, P., & Demirhan, E. (2016). Humor reduces anxiety and disgust in anticipation of an educational dissection in teacher students. *International Journal of Environmental and Science Education, 11*(4), 421–432. <https://doi.org/10.12973/ijese.2016.329a>
- Safli, D. V., Susilo, A., & Ridaryanthi, M. (2023). Digital Public Relations Program Management to Improving Customer Service Quality. *Paragraphs Communication Update, 1*, 14–25. <https://doi.org/10.59260/pcommu.2023.1325>
- Setiawan, K. (2023). *Peran Humas Pemerintah di Tengah Badai Pandemi: Studi Deskriptif Kampanye Program Perlindungan Sosial*. Jagat Mitra Kertiyasa.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi* (Sunarto, Ed.). Alfabeta CV.
- Warren, C., Barsky, A., & McGraw, A. P. (2018). Humor, Comedy, and Consumer Behavior. *Journal of Consumer Research, 45*(1). <https://doi.org/10.1093/jcr/ucy015>
- Yacub, Y., Sutrisno, S., & Putrawan, B. K. (2022). The Ethics of Effective Communication in Christian Families With A-CORE Principles. *International Journal of Social Science Research and Review, 5*(4), 106–115. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i4.233>
- Yang, S., Isa, S. M., Yao, Y., Xia, J., & Liu, D. (2022). Cognitive image, affective image, cultural dimensions, and conative image: A new conceptual framework. *Sec. Organizational Psychology, 13*.